Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No.2 Mei 2026

Persepsi Ibu Pengguna TikTok Pada Tanggung Jawab Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar

Munifa[1], A. Ardiansyah[2], Wiwin Mistiani[3], Sabna[4]
[1,2,3,4]UIN Datokarama palu, Indonesia

[1]munifatakwin063@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4073

Abstrak

Penggunaan aplikasi TikTok oleh orang tua siswa, khususnya ibu, menunjukkan bahwa platform ini menjadi pilihan yang umum untuk hiburan ketika mereka memiliki waktu luang atau setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan aktivitas lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pandangan ibu yang menggunakan TikTok terkait tanggung jawab pendidikan anak-anak yang berada di usia sekolah dasar di Desa Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta melakukan verifikasi terhadap penggunaan TikTok oleh ibu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cara ibu menggunakan TikTok mencakup konten tari, memasak, *mini vlog*, siaran langsung, dan TikTok *Shop*. Pandangan ibu mengenai pengaruh TikTok terbagi menjadi dua kategori, yaitu yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif meliputi penambahan pengetahuan tentang pengasuhan, media edukasi, peningkatan kreativitas, dan peluang ekonomi. Sedangkan pengaruh negatif mencakup kecanduan, gangguan fokus, berkurangnya kualitas interaksi dengan anak, serta kemungkinan terpapar konten yang tidak pantas untuk usia mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok dapat mendukung tanggung jawab pendidikan anak jika digunakan dengan cara yang bijaksana dan dalam batas yang wajar.
Kata kunci: Persepsi ibu, Tanggung Jawab pendidikan anak SD, Dampak TikTok

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat memberikan dampak signifikan dalam kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Kini, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia, berfungsi tidak hanya sebagai tempat berinteraksi tetapi juga untuk memperluas jaringan sosial (Deriyanto & Qorib, 2018). Salah satu media sosial yang kini sangat terkenal adaalah TikTok yang menarik dan mudah digunakan, TikTok telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari di berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga. Aplikasi TikTok kini diminati pada lingkup masyarakat karena ketika seseorang menggunakan TikTok akan memperoleh suatu efek, dimana efek tersebut akan memberikan kesenangan serta hiburan tersendiri bagi penggunanya. Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk jejaring sosial dan platform video yang dapat dimainkan oleh penggunanya serta hasilnya dapat diunduh lalu disebarluaskan oleh pengguna aplikasi TikTok yang lain (Chandra Kusuma & Oktavianti, 2020). Adapun dalam penelitian (Susilowati, 2018) ditemukan menyatakan bahwa aplikasi TikTok dapat membentuk personal branding.

Dengan fitur video pendek yang menarik, TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas harian. Namun, dibalik popularitasnya, muncul kekhawatiran mengenai potensi kecanduan yang ditimbulkan oleh penggunaan TikTok secara berlebihan (Rahman & Cempaka, 2025). Penggunaan TikTok terus meningkat dengan pesat dari tahun ke tahun. Data berikut ini

menunjukkan jumlah pengguna aktif TikTok antara tahun 2021 hingga 2026. Pada tahun 2021, jumlah pengguna aktif TikTok terdaftar sekitar 1,0 miliar menurut laporan resmi dari TikTok dan Reuters. Angka ini kemudian naik menjadi 1,2 miliar pada tahun 2022 merujuk pada DataReportal dan Digimind. Namun, di tahun 2023, terjadi sedikit penurunan menjadi 1,12 miliar berdasarkan informasi dari Sensor Tower. Selanjutnya, pada tahun 2024, jumlah pengguna kembali meningkat secara drastis hingga mencapai 1,58 miliar menurut DataReportal dan Statista. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2025, di mana jumlah pengguna mencapai 1,59 miliar menurut DataReportal. Bahkan pada tahun 2026, diperkirakan jumlah pengguna TikTok telah mencapai sekitar 1,99 miliar berdasar laporan Data Reportal dan Exploding Topics. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa TikTok mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu platform media sosial terpenting di dunia.

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua, khususnya ibu, dalam menggunakan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak. Ibu adalah sosok kunci dalam keluarga yang berfungsi sebagai pendidikan awal dan utama bagi anak. Berdasarkan data profil Desa Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, populasi mencapai 2. 524 orang, terdiri dari 1. 327 laki-laki, 1. 197 perempuan, 145 anak balita, serta 760 kepala keluarga. Informasi ini menunjukkan bahwa Desa Baluase memiliki populasi yang relatif besar, dengan jumlah anak-anak di usia sekolah dasar yang cukup signifikan. Ini sangat relevan karena fokus penelitian ini adalah terkait dengan pandangan ibu pengguna TikTok mengenai tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilahin, 2022) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memungkinkan manusia untuk memanfaatkan berbagai media sebagai alat komunikasi, termasuk media sosial yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan pengembang aplikasi yang bermunculan, yang mengakibatkan persaingan semakin ketat. Dalam penelitian (Khansa & Putri, 2022), TikTok diidentifikasi sebagai aplikasi media sosial yang sangat populer saat ini karena menawarkan beragam efek yang unik dan menarik bagi penggunanya. Pengguna juga dapat dengan mudah mengakses informasi tentang berbagai hal seperti bisnis, berita terbaru, dan informasi lainnya. (Madhani et al., 2021) Aplikasi TikTok menyediakan banyak fitur seperti video, musik, stiker, dan lainnya, sehingga pengguna dapat menunjukkan kreativitas dan gaya mereka, baik dari kalangan selebriti maupun masyarakat umum yang ingin berbagi video.

Meskipun ada berbagai studi yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan keuntungan pendidikan bagi keluarga hal ini sejalan dengan penemuan (Kurniawan et al., 2025) TikTok memiliki keuntungan dari aktivitas promosi, seperti menyediakan informasi murah dan mudah diakses, menggunakan sumber daya yang terbatas, dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun begitu masih ada kekurangan dalam analisis yang secara khusus meneliti bagaimana pandangan ibu sebagai pengguna aktif TikTok memengaruhi tanggung jawab pendidikan anak-anak di jenjang sekolah dasar. Kebanyakan penelitian lebih berfokus pada pengaruh media sosial terhadap anak, baik dari sisi psikologis maupun akademik, sedangkan peran dan refleksi ibu sebagai pihak utama dalam pendidikan keluarga belum banyak dieksplorasi secara mendetail, terutama di konteks masyarakat pedesaan. Sebenarnya, ibu memiliki peranan penting dalam membimbing proses belajar, membangun karakter, serta mengatur penggunaan media digital oleh anak di rumah. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang terletak pada kurangnya kajian yang mengintegrasikan pengalaman subjektif ibu sebagai pengguna TikTok dengan peran mereka sebagai pendidik utama anak dalam konteks keluarga, khususnya di lingkungan pedesaan.

Di Desa Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, penggunaan TikTok semakin marak di antara para ibu rumah tangga. Menurut pengamatan awal dari peneliti, banyak ibu yang

Copyright © 2026 The Author(s)

memanfaatkan TikTok sebagai wadah untuk mendapatkan informasi, hiburan, bahkan mencari peluang usaha. Namun, penggunaan yang sangat aktif dapat berdampak pada manajemen waktu, interaksi berkualitas dengan anak, dan konsistensi dalam mendampingi belajar. Beberapa ibu menyadari pentingnya mengatur waktu saat menggunakan media sosial, misalnya membuka TikTok setelah anak selesai dengan tugas sekolah atau membatasi lama penggunaan. Namun, masih ada tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara aktivitas dunia digital dan tanggung jawab pendidikan di rumah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pandangan para ibu yang menggunakan TikTok mengenai kewajiban pendidikan anak-anak yang masih di tingkat sekolah dasar, serta untuk mengetahui cara penggunaan, efek yang di timbulkan, dan cara pengendalian yang diterapkan dalam keluarga. Sementara itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang berlandaskan pengalaman para ibu di desa, serta analisis hubungan langsung antara pemakaian TikTok dan tanggung jawab pendidikan anak dalam konteks keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam aspek teori maupun praktik dalam kajian pendidikan keluarga di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur deskriptif dan desain studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif ibu yang menggunakan TikTok berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan anak di tingkat sekolah dasar dalam konteks keluarga.

Penelitian ini di lakukan Desa Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Dan melibatkan pemilihan peserta secara khusus, yaitu ibu-ibu yang secara rutin menggunakan TikTok dalam waktu kurang lebih 1 jam penggunaan Tiktok ataupun lebih. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang ibu dengan Ciri-ciri informan meliputi ibu rumah tangga yang sering manggunakan TikTok setiap hari, memiliki anak usia sekolah dasar, serta berperan aktif dalam mendampingi anak dalam belajar dirumah.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu; (1) wawancara mendalam untuk memahami sudut pandang ibu tentang peran mereka dalam mendididk anak serta pengalaman mereka saat menggunakan TikTok: (2) pengamatan untuk mempelajari kebiasaan penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari serta hubungan antar ibu dan anak; dan (3) pengumpulan dokumen yang meliputi catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen penting lainnya yang mendukung penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif melalui beberapa langkah, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan teknik pengkodean yang bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti frekuensi penggunaan TikTok, pandangan terhadap tanggung jawab pendidikan, dampak penggunaan, dan strategi pengendalian diri. Analisis isi diterapkan untuk menginterpretasikan makna di balik setiap pernyataan dari peserta secara mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang deskriptif dan komprehensif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing informan, kemudian mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan terkait penggunaan TikTok dan tanggung jawab pendidikan anak, Proses ini dilakukan dengan menelaah hasil wawancara dari seluruh informan, lalu mengelompokkan jawaban yang sejenis ke dalam tema yang sama. sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara operasional, peneliti terlebih dahulu

mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, kemudian melakukan observasi terhadap aktivitas informan dalam menggunakan TikTok serta interaksi dengan anak. Hasil observasi tersebut selanjutnya dicocokkan dengan hasil wawancara untuk melihat konsistensi data. Selain itu, dokumentasi seperti catatan lapangan dan rekaman wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan. Tahapan penelitian mencakup: (1) penentuan topik dan rumusan masalah; (2) studi literatur; (3) pembuatan instrumen wawancara; (4) pengumpulan data di lapangan; (5) pengolahan dan pengkodean data; (6) analisis tematik; (7) penguatan temuan melalui dialog teoritis; (8) triangulasi data; (9) penarikan kesimpulan; dan (10) penyusunan laporan penelitian. Dengan pendekatan dan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pandangan para ibu pengguna TikTok terkait tanggung jawab pendidikan anak usia sekolah dasar dalam konteks keluarga di era digita.

Hasil

Bentuk Penggunaan TikTok oleh Ibu dan Kaitannya dengan Persepsi Ibu

Berdasarkan wawancara mendalam, diketahui bahwa seluruh informan telah aktif menggunakan aplikasi TikTok selama kurang lebih tiga tahun. Penggunaan TikTok dilakukan hampir setiap hari dengan durasi rata-rata sekitar satu jam bahkan lebih, terutama pada siang, sore, dan malam hari setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Bentuk penggunaan TikTok oleh para ibu di desa Baluase tidak hanya terbatas pada menonton video, tetapi juga mencakup pembuatan konten, siaran langsung *(live streaming)*, serta pemanfaatan fitur TikTok *Shop*.

Salah satu informan menyatakan:

“Awalnya cuma menonton, tapi lama-lama ikut buat video juga karena seru dan menghibur “ (I3)

Untuk melihat variasi penggunaan TikTok oleh para informan peneliti menyajikan data pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis Penggunaan TikTok oleh Informan

No.	Informan	Pembuatan Konten	Siaran Langsung	TikTok *Shop*	Konsumsi Konten	Keterangan
1.	Ibu Asniar	-	✓	✓	✓	Menggunakan semua fitur kecuali pembuatan konten
2.	Ibu Hikmah	✓	-	✓	✓	Aktif dalam pembuatan konten,belanja,dan konsumsi konten
3.	Ibu Fani	✓	✓	✓	✓	Memanfaatkan semua fitur
4.	Ibu Nanang	-	✓	✓	✓	Menggunakan semua fitur kecuali pembuatan konten
5.	Ibu Ela	✓	✓	✓	✓	Memanfaatkan semua fitur

Berdasarkan tabel 1 seluruh informan memanfaatkan TikTok sebagai media konsumsi konten. Selain itu, sebagian besar informan juga menggunakan fitur siaran langsung dan TikTok *shop,* sedangkan tiga dari lima informan aktif dalam pembuatan konten. Temuan ini

Copyright © 2026 The Author(s)

menunjukkan bahwa para ibu tidak hanya berperan sebagai pengguna pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam interaksi digital melalui berbagai fitur yang tersedia di TikTok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa TikTok dipandang sebagai media hiburan, sarana memperoleh informasi, serta media untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, beberapa informan juga menyadari bahwa penggunaan TikTok terlalu lama dapat mempengaruhi waktu bersama anak dan aktivitas rumah tangga.

Persepsi Ibu terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Anak SD

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pandangan yang relatif sama mengenai pentingnya tanggung jawab ibu dalam pendidikan anak usia sekolah dasar. Tanggung jawab tersebut tidak hanya dipahami dalam bentuk pendampingan belajar, tetapi juga mencakup pengawasan perilaku, pembentukan karakter, dan pembiasaan displin anak di rumah.

Salah satu informan Menyampaikan:

"Sebagai ibu, saya tetap harus dampingi anak belajar walaupun sering main TikTok." (I2)

Informan lain juga mengungkapkan:

"TikTok Cuma hiburan saja, tapi pendidikan anak tetap yang utama." (I4)

Meskipun terdapat perbedaan tingkat keterlibatan dalam penggunaan TikTok, seluruh informan tetap berusaha menempatkan pendidikan anak sebagai prioritas utama. Informan yang aktif membuat konten maupun melakukan siaran langsung tetap menyisihkan waktu untuk mendampingi anak belajar dan membantu menyelesaikan tugas sekolah. Sementara itu, informan yang menggunakan TikTok Secara lebih sederhana menunjukkan pola penggunaan yang cenderung lebih terbatas dan mudah di kendalikan.

Dampak Penggunaan TikTok terhadap Tanggung Jawab Pendidikan Anak

1. Dampak Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang intensif dapat memengaruhi kualitas pendampingan belajar anak dan pengelolaan waktu ibu di rumah. Informan yang aktif membuat konten dan melakukan siaran langsung cenderung menghabiskan waktu lebih lama menggunakan TikTok.

Salah satu informan menyatakan:

"Terkadang saya lupa waktu kalau sudah terlalu lama scroll TikTok." (I3)

Informan lain njuga mengungkapkan:

"Kalau terlalu asyik lihat TikTok, kadang anak harus panggil beberapa kali baru saya respon." (I5)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya waktu pendampingan belajar, menurunnya interaksi langsung dengan anak, serta terganggunya pengaturan waktu dalam keluarga.

2. Dampak Positif

Di sisi lain, para informan juga mengungkapkan bahwa TikTok memberikan beberapa manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui TikTok, informan memperoleh informasi mengenai pengasuhan anak, ide memasak, pendidikan, serta kebutuhan rumah tangga.

Salah satu informan menyampaikan:

"Kadang saya dapat tips mendidik anak dari video TikTok." (I1)

Informan lain juga mengungkapkan:

"Saya sering cari kebutuhan rumah tangga di TikTok Shop karena lebih mudah di akses." (I4)

Selain itu beberapa informan yang aktif membuat konten mengaku bahwa aktivitas tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan menjadi hiburan bersama anak. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan TikTok bersifat ganda, tergantung pada intensitas penggunaan dan kemampuan ibu dalam mengontrol penggunaanya.

Strategi Ibu dalam Mengontrol Penggunaan TikTok

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para ibu di Desa Baluase berusaha mengontrol ataupun mengatur penggunaan TikTok agar tanggung jawab pendidikan anak tetap terjaga. Strategi yang diterapkan termasuk mengatur waktu, membatasi durasi, dan menetapkan prioritas sesuai dengan kebutuhan anak.

Secara keseluruhan informan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan TikTok setelah menyelesaikan pekerjaan rumah atau saat anak tidak sedang belajar. Di samping itu, mayoritas informan secara sengaja membatasi waktu penggunaan jika dirasa sudah terlalu banyak.

Dalam pelaksanaannya, pengendalian tersebut terlihat dari respons ibu terhadap kebutuhan anak. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu responden:

"Apabila anak memerlukan saya, saya langsung berhenti bermain TikTok. " (I5)

Namun, beberapa responden juga mengakui bahwa mereka kadang-kadang kehilangan kontrol untuk sementara waktu:

"Terkadang saya lupa dengan tanggung jawab saya sebagai ibu saat sedang asyik-asyik nya *scroll* TikTok, tetapi biasanya saya menyadari dan segera kembali pada tugas saya sebagai ibu. " (I3)

Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun ada kemungkinan terganggu, ibu tetap memiliki kesadaran yang baik dalam mengatur penggunaan media sosial. Dengan begitu, strategi pengendalian yang diterapkan menunjukkan bahwa pandangan ibu terhadap tanggung jawab pendidikan anak-anak yang berada di jenjang SD tetap menjadi fokus utama, sehingga penggunaan TikTok dapat dikelola dengan bijak dalam aktivitas sehari-hari.

Pembahasan

Persepsi ibu dalam studi ini mengungkapkan pemahaman yang sejalan bahwa pendidikan anak, terutama pada tingkat sekolah dasar adalah tanggung jawab yang paling penting dalam keluarga. Pandangan ini tidak hanya dipahami sebagai kewajiban dalam bidang akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, disiplin, dan kebiasaan belajar anak. Ini menunjukkan bahwa ibu mengambil peran utama dalam proses pendidikan di dalam keluarga, meskipun mereka harus menghadapi kemajuan teknologi digital yang sangat cepat. Hal ini sejalan dengan penemuan (Afni et al., 2025) bahwa persepsi orang tua sangat menentukan pola pengasuhan dan pendampingan belajar

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang dikemukakan oleh (Zulparis et al., 2021), yang menegaskan bahwa peran orang tua tidak terbatas pada pengawasan, tetapi juga meliputi pendampingan, pemberian motivasi, serta keterlibatan emosional dalam proses belajar. Persepsi yang kuat terhadap peran ini menjadi dasar bagi terbentuknya praktik pengasuhan yang berorientasi pada pendidikan.

Dalam lingkungan Desa Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, pandangan ini tetap dipertahankan meskipun sang ibu sering menggunakan platform media sosial seperti TikTok. Ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak serta merta mengubah nilai-nilai fundamental dalam cara orang tua mendidik, melainkan berhubungan dengan sistem nilai yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, pandangan sang ibu dapat dianggap sebagai sesuatu yang adaptif, yang mampu menjaga fokus pada pendidikan anak di tengah perubahan sosial yang berlangsung.

Tanggung jawab seorang ibu dalam mendidik anak usia di sekolah dasar dalam studi ini terlihat dari peran aktifnya dalam menemani belajar, memantau kegiatan anak, serta menanamkan nilai-nilai etika dan sosial. Meskipun begitu, pelaksanaan tanggung jawab ini tidak

Copyright © 2026 The Author(s)

bisa dipisahkan dari berbagai tantangan yang muncul akibat meningkatnya pemakaian media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dianggap sebagai elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan belajar, sesuai dengan berbagai penelitian tentang pendidikan keluarga. Orang tua memiliki peran sebagai pendukung, pendorong, dan pengawas dalam proses belajar anak, sehingga frekuensi dan mutu partisipasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan akademik dan non-akademik anak. Hal ini sejalan dengan temuan (Mulia & Kurniati, 2023) yang membahas Partispasi orang tua merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pedesaan merupakan wilayah yang sering kali terabaikan dalam hal pembangunan, baik fisik maupun non-fisik sehingga berkontribusi terhadap disimilaritas pembangunan sektoral, salah satunya sektor pendidikan.

Dalam penelitian ini, tanggung jawab tersebut mengalami perubahan disebabkan oleh keberadaan TikTok yang menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari para ibu. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu masih berusaha memenuhi tanggung jawabnya dengan cara menyesuaikan waktu serta prioritas mereka. Ini menunjukkan adanya proses penyesuaian peran, di mana para ibu berusaha menemukan keseimbangan antara kebutuhan pribadi sebagai pengguna media sosial dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik bagi anak-anak. Sebagai orang tua, kita mempunyai kewajiban untuk mendidik anak kita sejak dini (Azizah Tulfauziah et al., 2024) kemudian temuan ini sejalan dengan temuan (Setyoningsih et al., 2023) dimana orang tua juga berperan mendidik anak agar memiliki karakter yang bertanggung jawab.

Kondisi di Desa Baluase menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam mendidik anak tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh teknologi, melainkan memerlukan kemampuan untuk beradaptasi yang lebih baik. Oleh karena itu, peran ibu dalam pendidikan anak di zaman digital tidak hanya dilihat dari segi kuantitas kehadiran, tetapi juga dari segi kualitas interaksi dan pengelolaan waktu.

Penggunaan TikTok dalam studi ini menunjukkan dampak yang bertentangan terhadap penerapan pendidikan anak. Di satu sisi, dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yaitu beberapa pengguna seringkali melakukan perbandingan pada dirinya terhadap orang lain dalam berbagai hal (Fauziah et al., 2020). TikTok menawarkan keuntungan seperti akses informasi, materi pendidikan, dan peluang ekonomi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. dampak positif diterima oleh para pengguna yaitu
dapat membangun kreatifitas serta mendapatkan popularitas bagi pengguna aplikasi Tik Tok (Deriyanto & Qorib, 2018) Di sisi lain, frekuensi penggunaan dan sifat algoritma yang adiktif dapat mengganggu perhatian ibu dalam mendampingi anak serta mengurangi kualitas interaksi secara langsung dalam keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dikdayanto & Hariyanto, 2024) yang menyoroti risiko paparan konten negatif, serta (Farhani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media sosial dan ekonomi. Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual dengan menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak bersifat deterministik.

Dalam konteks ini, para ibu di Desa Baluase tidak hanya berperan sebagai pengguna yang pasif, melainkan juga menunjukkan kesadaran dalam mengatur penggunaan TikTok. Ini nampak dari usaha mereka dalam mengendalikan waktu, membatasi durasi pemakaian, serta mengutamakan kebutuhan anak-anak. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini & Fitriani, 2026) dan (Sandi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa efek media sosial terhadap keluarga sangat dipengaruhi oleh cara penggunaan dan pengendalian pribadi.

Dengan begitu, pengaruh TikTok terhadap pendidikan anak tidak bisa dilihat secara sederhana, melainkan sebagai suatu keadaan yang tergantung pada latar sosial dan kemampuan setiap individu dalam menggunakan teknologi. Dalam situasi ini, para ibu di Desa Baluase menunjukkan adanya kemampuan beradaptasi yang memungkinkan mereka untuk tetap melaksanakan fungsi pendidikan dengan cukup baik meskipun berada di lingkungan digital yang terus berubah.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari rutinitas harian para ibu di Desa Baluase sebagai sumber hiburan, informasi, belanja, dan kreativitas. Walaupun aktif menggunakan TikTok, para ibu masih melihat pendidikan anak usia sekolah dasar sebagai tanggung jawab utama dalam keluarga dengan cara mendampingi belajar, mengawasi, dan membentuk disiplin anak. Pemakaian TikTok memberikan manfaat positif berupa tambahan informasi dan wawasan, tetapi juga berpotensi mengurangi kualitas interaksi dan pendampingan terhadap anak jika digunakan secara berlebihan. Namun, para ibu tetap berupaya mengendalikan penggunaan TikTok dengan membatasi waktu dan memprioritaskan kebutuhan anak, sehingga penggunaan media sosial tidak sepenuhnya mengganggu tanggung jawab pendidikan anak dalam keluarga.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah semua keberkahan hanya untuk Allah SWT. karena rahmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan serta petunjuk-Nya penulis bisa menyelesaikan jurnal ini. Penulis sangat berterimakasih kepada kedua orang tua, saudara, serta sahabat-sahabat yang selalu mendukung secara moral, materi, do`a dan semangat yang tidak pernah berhenti. Penghargaan terbesar juga diberikan kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih kepada dekan, wakil dekan, ketua jurusan PGMI FTIK, serta semua partisikan dan responden yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk ikut berkontribusi dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis juga berterima kasih kepada lembaga dan institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang sangat membantu lancarnya penelitian ini. Semua bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan usaha yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Terima kasih atas segala dukungan dan kerja sama yang telah terjalin selama ini.

References

Afni, J., Zulfikri, & Lestari, M. C. D. (2025). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Jorong VI Rumbio Kecamatan Rao Utara. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, *9*(2). https://doi.org/10.51529/ijiece.v9i2.486

Azizah Tulfauziah, Latifah Salsabila, Rani Sugiarti, Suci Amalia, & Wismanto Wismanto. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *1*(2), 46–53. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.210

Chandra Kusuma, D. N. S., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, *4*(2), 372. https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8214

Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi mahasiswa universitas thribuana tungga dewi malang terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *7*(2). https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1432/1007

Copyright © 2026 The Author(s)

Dikdayanto, R. R., & Hariyanto, D. (2024). Persepsi Orang Tua tentang Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar. *Journal of Technology and System Information*, *1*(2), 12. https://doi.org/10.47134/jtsi.v1i2.2494

Farhani, H., H. Fikriah, H. F., Sutisna, E., & Rini, I. P. (2025). Transformasi Peran Domestik: Ibu Rumah Tangga sebagai Afilator TikTok dalam Ekonomi Keluarga. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *3*(4), 78–82. https://doi.org/10.31004/riggs.v3i4.1086

Fauziah, S., Hacantya, B. B., Paramita, A. W., & Saliha, W. M. (2020). Kontribusi penggunaan media sosial dalam perbandingan sosial pada anak anak akhir. *Psycho Idea*, *18*(2), 91. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7145

Ilahin, N. (2022). Pengaruh Pengunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, *3*(1), 112–119. https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300

Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2022). Pengaruh sosial media TikTok terhadap gaya hidup remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *5*(1), 133–141. https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939

Kurniawan, A. S., Fitriana, R., Vrisaliani, M., Adesti, N. S., & Rahmadhani, S. A. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *11*(1), 200–209. https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.845

Madhani, L. M., Bella Sari, I. N., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku islami mahasiswa di yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *3*(1), 627–647. https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7

Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3663–3674. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628

Nuraini, F., & Fitriani, N. (2026). Implikasi Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Stabilitas Emosional Dalam Rumah Tangga. *Community Engagement & Emergence Journal*, *7*(1), 401–411. https://doi.org/10.37385/ceej.v7i1.10131

Rahman, U. S., & Cempaka, T. M. (2025). Dampak Kecanduan TikTok terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Publikasi Ilmu Komputer dan Multimedi*, *1*(1). https://doi.org/10.55606/jupikom.v4i2

Sandi, L. K., Amrullah, A., & Safitra, L. (2025). Perubahan Pola Perilaku Ibu Rumah Tangga Pedesaan Akibat Penggunaan Tiktok. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 607–614. https://doi.org/10.59141/comserva.v5i2.3157

Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Pada Anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1160–1166. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5015

Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram. *Jurnal Komunikasi*, *9*(2). https://doi.org/10.31294/jkom.v9i2.4319

Zulparis, Z., Mubarok, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *9*(1), 188. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33292

---Halaman ini sengaja dikosongkan---